

HUBUNGAN MOTIVASI PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA LANSIA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS BESTARI MEDAN

Tio Dame Ambarita¹, Ratna Wilis²

^{1,2} Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh
tiodame1@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Motivasi, Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Status Kebersihan Gigi dan Mulut, Diabetes Mellitus.

Perawatan gigi lansia dilakukan untuk mencegah masalah kesehatan gigi dengan cara memberikan motivasi untuk membersihkan gigi secara baik dan benar. Lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil dari wawancara dan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes mellitus diketahui bahwa 8 orang memeriksa gigi karena ada keluhan dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut kategori sedang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes mellitus di Puskesmas Bestari Medan. Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik dengan uji chi square desain cross sectional, responden lansia yang berobat ke Puskesmas Bestari Medan yang berjumlah 30 orang. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut. Motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada lansia paling banyak berada pada kategori rendah yaitu 22 (73,3%) responden. Status kebersihan gigi dan mulut pada lansia paling banyak berada pada kategori sedang yaitu 14 (46,7%) responden. Ada hubungan antara motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes mellitus tipe 2 di wilayah kerja Puskesmas Bestari Medan dengan hasil uji chi square dengan nilai sebesar $p=0,021$ ($p<0,05$). Disarankan untuk lansia untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut.

ABSTRACT

Key word:

Motivation, Maintaining Dental and Oral Health, Dental and Oral Hygiene Status, Diabetes Mellitus.

Elderly dental care is carried out to prevent dental health problems by providing motivation to clean teeth properly and correctly. Elderly people who have a history of diabetes mellitus are at risk of developing dental and oral diseases. Based on the results of interviews and examination of the dental and oral hygiene status of elderly people suffering from diabetes mellitus, it is known that 8 people checked their teeth because they had complaints and the average dental and oral hygiene category. The aim of this study was to determine the relationship between motivation for maintaining dental health and the status of oral hygiene in elderly people with diabetes mellitus at the Bestari Health Center in Medan. This research was carried out using analytical methods with a chi square test with a cross sectional design carried, with 30 elderly respondents seeking treatment at the Bestari Medan Community Health Center. The research was conducted by means of interviews regarding motivation for maintaining oral health and examining the status of dental and oral hygiene. Motivation for maintaining oral health in the elderly was

mostly in the low category, namely 22 (73.3%) respondents. The dental and oral hygiene status of the elderly was mostly in the medium category, namely 14 (46.7%) respondents. There is a relationship between the motivation to maintain oral health and the status of oral hygiene in elderly people with type 2 diabetes mellitus in the working area of the Bestari Health Center in Medan with the results of the chi square test with a value of $p=0.021$ ($p<0.05$). It is recommended for the elderly to maintain oral hygiene to avoid dental and oral diseases.

PENDAHULUAN

Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan individu dalam bertindak laku. Penyebab individu mengalami masalah kebersihan gigi dan mulut selain kurangnya pengetahuan yaitu kurangnya motivasi. Motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dimana motivasi muncul atas dasar dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu dan motivasi ekstrinsik dimana motivasi muncul atas dasar dorongan dari luar seperti ajakan dari lingkungan sekitar (Uno, 2016). Terdapat empat faktor yang mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat atau seseorang berdasarkan teori blum yaitu keturunan, lingkungan, perilaku dan pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan gigi dan mulut seseorang adalah lingkungan. Motivasi mempunyai salah satu aspek psikologis yang terdapat pada diri seseorang. Usia seorang dipengaruhi oleh motivasi individu. Maka dari itu motivasi penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Frekuensi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sebagai bentuk motivasi yang berpengaruh baik atau buruknya terhadap kesehatan gigi dan mulut (Yasin, 2021).

Bertambahnya usia lansia secara bertahap gigi akan berkurang karena tanggal. Ketidaklengkapan gigi tentunya dapat mengurangi kenyamanan saat makan serta membatasi jenis makanan yang dikonsumsi. Faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi lansia diantaranya kurangnya produksi saliva serta kebiasaan membersihkan gigi dan mulut. Karies gigi dan penyakit periodontal menjadi penyebab utama kehilangan gigi pada lansia (Kemenkes RI., 2013). Peraturan Presiden Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutan, Lanjut Usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Angka kejadian diabetes melitus di Indonesia pada usia 45-54 tahun sebanyak 14,4%, usia 55- 64 tahun sebanyak 19,6%, usia 65-74 tahun sebanyak 19,6% dan usia lebih dari 75 tahun sebanyak 17% (Kemenkes RI., 2017).

Perlunya memelihara kebersihan gigi dan mulut tidak berhenti dengan bertambahnya usia dan melemahnya kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut yang baik dan kemampuan mengunyah makanan dengan baik menambah kualitas hidup pada manula sebaiknya diketahui bahwa kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada orang tua yang lemah menaikkan resiko terhadap gangguan medis (Barnes, 2019). Diabetes melitus merupakan suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah juga disertai gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein akibat kekurangan fungsi insulin yang disebabkan gangguan produksi insulin (Kemenkes RI., 2020).

Lansia yang memiliki riwayat diabetes melitus beresiko mengalami penyakit gigi dan mulut diantaranya seperti kehilangan gigi, peradangan gusi, penumpukan karang gigi, mulut kering dan peradangan jaringan periodontal. Status kebersihan gigi dan

mulut pada lansia dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor jenis kelamin, usia, perilaku hidup, pendidikan, pekerjaan, perumahan, sosial ekonomi, keluarga, lingkungan, dan pelayanan kesehatan gigi yang mumpuni atau tidak (Senjaya, 2017). Salah satu komplikasi Diabetes Melitus di bidang kedokteran gigi adalah oral diabetic meliputi mulut kering (xerostomia), gusi mudah berdarah (gingivitis), karang gigi (calculus), resorpsi tulang alveolaris, dan periodontitis. Periodontitis merupakan komplikasi yang paling sering terjadi pada penderita diabetes melitus dengan tingkat prevalansi yang tinggi hingga mencapai angka 75% (Fadila et al, 2021)

Berdasarkan data awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Bestari dengan cara wawancara tentang motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut terhadap 10 orang lansia penderita diabetes melitus, hasil dari wawancara dan pemeriksaan diperoleh data bahwa dari 10 orang lansia tersebut sebanyak 2 orang memiliki kategori baik dan 8 orang memiliki kategori sedang, dengan rata-rata motivasi pemeliharaan kesehatan gigi kategori sedang dan rata-rata kebersihan gigi dan mulut kategori sedang.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode analitik dengan desain cross sectional untuk mengetahui hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada lansia penderita diabetes melitus di Puskesmas Bestari Medan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah lansia penderita penyakit diabetes melitus yang berada di Puskesmas Bestari Medan. Adapun besarnya populasi sebanyak 56 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Analisis ini dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Statistik Chi Square dengan ($\alpha < 0.05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	13	43,3
2	Perempuan	17	56,7
Jumlah		30	100

Jenis kelamin responden mayoritas perempuan yaitu sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Tahun 2024

No	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1	60-65 Tahun	10	33,3
2	66-70 Tahun	9	30
3	71-75 Tahun	7	23,3
4	76-80 Tahun	4	13,4
Jumlah		30	100

Dari tabel diatas didapatkan umur responden paling banyak ada di rentang 60-65 tahun yang berjumlah 10 (33,3%) responden.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	8	26,7
2	Rendah	22	73,3
Jumlah		30	100

Informasi yang didapatkan diatas diperlihatkan sebanyak 22 orang atau 73,3 persen memiliki motivasi yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Tahun 2024

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	13,3
2	Sedang	14	46,7
3	Buruk	12	40
Jumlah		30	100

Hasil diatas memperlihatkan lansia 14 orang (46,7%) termasuk dalam kelompok sedang dalam hal kebersihan gigi dan mulut.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Status Kebersihan Gigi dan Mulut Lansia Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Bestari Medan Tahun 2024

No	Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Status Kebersihan Gigi dan Mulut						Total	%	α	q
		Baik		Sedang		Buruk					
		N	%	N	%						
1	Tinggi	0	0	2	25	6	75	8	100	0,05	0,021
2	Rendah	4	18,2	12	54,6	6	27,2	22	100		
Jumlah		4	13,3	14	46,7	12	40	30	100		

Sebagian besar lansia penderita diabetes melitus tipe 2 memiliki tingkat kebersihan gigi yang rendah. Dari individu dalam kelompok ini, 12 orang (54,6%) memiliki kebersihan mulut yang buruk dan motivasi yang buruk untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Keterkaitan kedua variabel tersebut terlihat pada tabel 4.5 yang menggambarkan hal tersebut. Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi kebersihan gigi dan mulut dengan motivasi menjaga kesehatan mulut. Temuan uji dengan nilai p 0,021 ($p < 0,05$) menunjukkan signifikansi statistik.

B. Pembahasan

Informasi yang disajikan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden 22 orang atau 73,3 persen memiliki motivasi yang buruk dalam menjaga kesehatan gigi. Penulis berasumsi hal ini terjadi kemungkinan disebabkan kurang adanya pemeliharaan diri dan kurang mendapatkan informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Keinginan mendasar yang mendorong perilaku dikenal sebagai motivasi (Fitriana et al., 2021). Bertalina (2016) menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam perawatan gigi karena mendorong pasien untuk menjaga kebersihan mulut dengan menumbuhkan perilaku yang berpusat pada keinginan mereka untuk sembuh dari diabetes dan menurunkan risiko komplikasi.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia (14, 46,7%) termasuk dalam kelompok sedang dalam hal kebersihan gigi dan mulut. Penulis berasumsi hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian lansia terhadap kebersihan gigi dan mulut, mereka kurang memiliki kemauan untuk menyikat gigi yang disebabkan perasaan tidak nyaman dan beranggapan itu suatu kebutuhan yang tidak penting sehingga terjadinya penumpukan plak. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan jasmani dan rohani seseorang, kesehatan gigi merupakan aspek kehidupan yang paling vital (Pariati, 2021). Tujuan menjaga kebersihan gigi adalah untuk meningkatkan kesehatan dengan mencegah berbagai masalah mulut (Fatimah, 2010).

Mayoritas lansia penderita diabetes melitus tipe 2 di sekitar Puskesmas Bestari Medan memiliki kebersihan gigi sedang. Dua belas subjek (54,6%) dari dua puluh dua subjek penelitian menunjukkan kebersihan gigi tingkat menengah. Selain itu, individu biasanya kurang memiliki keinginan untuk menjaga kondisi giginya tetap baik. Tabel 4.5 menunjukkan hubungan antara kesehatan gigi dan mulut dengan permasalahan gigi serta motivasi menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kedua variabel ini menunjukkan hubungan yang cukup besar, berdasarkan analisis statistik lebih lanjut dengan menggunakan uji chi-square. Berdasarkan hasil pengujian, nilai $p=0,021$ ($p<0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Data menunjukkan adanya korelasi positif antara tingkat kebersihan mulut dan kecenderungan seseorang untuk mempertahankan kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner 17 (56,7%) responden jika gigi terasa ngilu mereka membiarkan saja sampai sembuh sendiri, 18 (60%) responden tidak mengkomsumsi buah-buahan yang mengandung banyak air agar bisa membersihkan gigi, 19 (63,3%) responden tidak mengganti sikat gigi yang rusak, dan 19 (63%) responden tidak memakai gigi tiruan jika giginya telah tanggal. Dalam hal menyikat gigi sehari-hari, responden memberikan jawaban yang memuaskan pada kuesioner. Namun, para peneliti masih ragu mengenai keakuratan kriteria lain termasuk waktu, frekuensi, dan teknik. Karakteristik perilaku ini, selain faktor motivasi, mungkin berdampak pada hasil penilaian status kebersihan gigi. Penelitian ini berfokus pada diabetes melitus sebagai komponen genetik. Kondisi tersebut menyebabkan orang yang berusia lanjut memproduksi lebih sedikit air liur, sehingga dapat menyebabkan terbentuknya karang gigi (Kemenkes RI, 2013).

Orang lanjut usia dengan riwayat diabetes melitus lebih rentan terkena penyakit gigi dan mulut, seperti peradangan jaringan periodontal dan lain-lain. Sejauh mana individu lanjut usia menjaga kebersihan gigi dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor seperti gaya hidup dan juga genetiknya (Senjaya, 2017). Seiring bertambahnya usia dan

menurunnya kesehatan secara keseluruhan, menjaga kebersihan gigi menjadi semakin penting. Kualitas hidup lansia ditingkatkan dengan memiliki gigi yang sehat dan mampu mengunyah makanan dengan benar. Namun, diketahui bahwa kesehatan gigi yang buruk meningkatkan risiko kondisi medis pada individu lanjut usia yang sudah rapuh. Meskipun gigi menunjukkan tanda-tanda penuaan, perubahan ini tidak disebabkan oleh penuaan itu sendiri; melainkan akibat dari pijat refleksi, kerusakan gigi, kebersihan gigi yang buruk, dan faktor lainnya (Novita, 2019).

Perubahan mulut yang berhubungan dengan gejala diabetes mellitus diamati pada pasien. Bibir kering, lidah berubah warna, dan retakan yang tidak nyaman adalah beberapa di antara perubahan tersebut. Penurunan keasaman air liur menyebabkan peningkatan bakteri mulut, yang merupakan efek lain. Menurut Rahayu dkk. (2020), diabetes melitus yang tidak diobati dapat menimbulkan sejumlah masalah, antara lain pengendapan kalkulus yang cepat, kandidiasis, gingivitis berdarah, gigi goyang, dan bahkan risiko karies yang lebih tinggi.

KESIMPULAN

Kondisi kebersihan gigi dan mulut berkorelasi positif dengan keinginan lansia penderita diabetes melitus tipe 2 untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut, serta Lansia umumnya mempunyai motivasi yang terbatas dalam menjaga kesehatan gigi di wilayah kerja Puskesmas Medan Bestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnes E, Ian & Walls Angus. (2019). *Perawatan Gigi Terpadu Pada Lanjut Usia*. Hal. 39,182-186, 259-269, EDG. Jakarta.
- Bertalin, P. Purnama. (2016). Hubungan Lama Sakit, Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), doi: 10.26630/jk.v7i2.211.
- Fatimah. (2010). Pendidikan Kesehatan Gigi. EGC : Jakarta.
- Fitriana, S. M. N., Mahirawatie, I. C., & Marjianto, A. (2021). Motivasi Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Puskesmas Ngumpakdalem Bojonegoro. *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1).
- Fadila Jihan Kusdiana , Ida Chairanna Mahirawatie, S. (2021). Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut (Periodontitis) Pasien Diabetes Melitus Menggunakan Media Leaflet (Studi di Puskesmas Maron Kabupaten Probolinggo). *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(1), 75–85.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2017) . *Analisis Lansia di Indonesia, Pusat Data dan Informasi*. Jakarta Selatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Diabetes Melitus Nasional*. Jakarta Selatan.
- Novita. (2019). *Hubungan Motivasi Lansia Dalam Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Status OHI-S di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh*. Poltekkes Kemenkes Aceh. Skripsi.
- Notoatmodjo Soekidjo. (2009). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Pariati, Nur Aini Lanasar. (2021). Kebersihan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Pada Anak Sekolah Dasar di Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 20(1), 49-54.
- Rahayu, C., Sopianah, Y., Gigi, J. K., & Tasikmalaya, P. K. (2020). Periodontal Penderita Diabetes Melitus Di Clean And Periodontal Network Condition Of Diabetes. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 1(2).
- Senjaya, A. (2017) Gigi Lansia. *Jurnal Skala Husada*. Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Denpasar.
- Uno, H.B. (2016). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Yasin, S. A., & Hayat, Y. (2021). *Perbandingan Motivasi Antara Pria Dan Wanita Usia Remaja Terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi Pada Siswa Smp Negeri 1 Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar*. 9